

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Karakter

2.1.1.1 Pengertian karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku setiap individu. Karakter yang baik adalah karakter yang dengan berani membuat keputusan dan berani juga mempertanggung jawabkan setiap akibat dari setiap keputusannya. Setiap individu memiliki ciri khas karakter-nya masing-masing, suatu karakter dapat dikatakan baik apabila mencangkup pengertian, bertindak sesuai dengan nilai etika, peduli terhadap sesama, memiliki aspek kognitif, emosional dan berperilaku dari kehidupan moral. Karakter juga dapat di maknai sebagai cara berperilaku dan berpikir dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik di lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa, dan negara.

Kamus besar Bahasa Indonesia (2008) menyatakan karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terdapat dalam diri dan terdapat dalam perilaku. Nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam disain induk pembangunan karakter bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.

Sedangkan Skerenko mendefinisikan bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu the free dictionary dalam situs online-nya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang, kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.

Robert Marine, mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter, menurut dia karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan, yang membangun pribadi seseorang. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah karakter (moral) yang oleh Thomas Lickona disebut moral knowing, moral feeling, dan moral action. Karena itulah, semua mapel yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah harus bermuatan pendidikan karakter yang bisa membawa mereka menjadi manusia yang berkarakter, seperti yang ditegaskan oleh Lickona tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku setiap individu yang tidak di wariskan, tetapi sesuatu yang dibangun berkesinambungan. Setiap individu memiliki ciri khas karakter-nya masing-masing, suatu karakter dapat dikatakan baik apabila mencangkup pengertian, bertindak sesuai dengan nilai etika, peduli terhadap sesama, memiliki aspek kognitif, emosional dan berperilaku dari kehidupan moral. karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terdapat dalam diri dan terdapat dalam perilaku.

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Indonesia

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan

	belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan bangsa dan negara diri dan kelompoknya.
Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

Tabel 2.2 Nilai Utama Karakter Prioritas PPK di Sekolah

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap religius mencerminkan keberimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa
Integritas	Integritas artinya selalu berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
Mandiri	Mandiri artinya tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita
Nasionalis	Nasionalis berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok
Gotong royong	Gotong royong menerminkan tindakan menghargai kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.

Sumber: kemdikbud.go.id

2.1.1.2 Pembentukan karakter

Karakter adalah sikap dan cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi sebagai ciri khas seorang individu dalam hidup, bertindak dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun bangsa. Karakter merupakan keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang

telah membentuk diri seseorang. Karakter itulah nilainya, pemikirannya, kata-katanya, tindakannya (Robert Sibarani, 2015).

Pembentukan karakter bisa dilakukan secara utuh dan menyeluruh, tidak hanya sekedar diajarkan tetapi juga harus ditumbuhkembangkan secara cerdas melalui internalisasi nilai-nilai moral, dan kontrol sosial, mulai dari intitusi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembentukan karakter khususnya melalui pendidikan atau sekolah dalam rangka menemukan alat pendidikan yang efektif dalam pembentukan karakter. Pendidikan atau mendidik tidak hanya sarana untuk memberikan ilmu, tetapi jauh dari itu dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, sopan dan santun. Pembentukan karakter dalam lingkungan pendidikan dan sekolah, antara lain dapat dilakukan dengan menyosialisasikan kepada pendidik, peserta didik, dan pengelola sekolah.

2.1.1.3 Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter

Sebagai pemeran utama di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru membutuhkan kepribadian yang profesional. Guru adalah teladan yang sangat baik bagi siswa dan diteladani untuk menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Ketika guru bertindak dan perilaku, itu memiliki dampak yang signifikan pada siswa. Jadi ketika guru mengatakan sesuatu, itu mempengaruhi kepribadian siswa dan membutuhkan perhatian lebih. Perilaku dan sikap guru menjadi panutan siswa. Guru memiliki tugas untuk menciptakan generasi yang berkepribadian, berbudaya, dan berkepribadian. Untuk mendapatkan siswa yang sesuai dengan yang diharapkan. Guru adalah guru yang menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mendidik dan mengajar siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Peran guru di dalam kelas harus mampu menyampaikan nilai-nilai karakter penting dan saling menghargai sesama di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2.1.2 Pembelajaran IPA di SD

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari alam dan segala isinya, serta fenomena-fenomena yang terjadi didalamnya. Banyak fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan IPA, tujuan umum mempelajari IPA adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia melalui berbagai upaya dalam memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam.

Berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar dan penerapan teori Piaget pada pembelajaran IPA SD, harus didasarkan pada (1) perilaku, (2) latihan berulang, (3) nyata, dan (4) . Berdasarkan pengalaman langsung, pembelajaran sains di sekolah dasar harus mengikuti esensi sains: sains sebagai produk, sains sebagai proses, sains sebagai bentuk sikap ilmiah, dan nilai sains. .. Pembelajaran IPA SD menggunakan metode saintifik dengan mengembangkan keterampilan proses dasar untuk SD setingkat lebih rendah dan keterampilan proses terpadu untuk SD setingkat lebih tinggi. Dengan menerapkan metode ilmiah, Anda dapat membentuk sikap ilmiah kepada siswa Anda. Tanggung jawab di tempat kerja . Ini adalah sifat ilmu pengetahuan. Sains memiliki tiga aspek yang berkaitan erat. dimensi pertama adalah "isi ilmu". Yang ketiga adalah "yang" "Ciri-ciri sikap dan kecenderungan ilmu" atau sikap ilmu. (Patta Bundu, 2006: 4).

Pada pembelajaran IPA, guru dapat menggunakan beberapa jenis pendekatan inovatif, di antaranya; Pendekatan proses, pendekatan community science technology (STM) atau temas bersama, pendekatan lingkungan, pendekatan konteks (CTL), pendekatan kolaboratif, pendekatan kuantum, pendekatan penelitian-penemuan, yang kesemuanya adalah pembelajaran siswa aktif, penemuan diri, Menekankan kesenangan , kecerdasan siswa, antusias, nyaman, kompeten, interaktif, komunikasi, metode eksperimen, diskusi, presentasi, ekskursi, simulasi, latihan, tugas. Ketika sikap ilmiah terbentuk di kalangan siswa, kepribadian dan kepribadian siswa dibentuk oleh keteladanan, kemahiran, integrasi dan internalisasi.

IPA juga tidak hanya mengajarkan perolehan fakta, konsep dan prinsip tentang alam, tetapi juga mengajarkan bagaimana memecahkan masalah, melatih berpikir kritis, menarik kesimpulan, melatih objektivitas dan kerjasama, serta

menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang cocok untuk anak sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi masyarakat yang sebenarnya. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan bahan dan media pembelajaran di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA harus dilakukan melalui penelitian dan tindakan untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan kemampuan berpikir, bekerja, dan bertindak secara ilmiah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar menitik beratkan pada pemberian pengalaman langsung melalui kegiatan penelitian yang menyikapi realitas lingkungan dalam rangka mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

2.1.3 Metode

Metode merupakan teknik presentasi yang dipelajari pendidik untuk disampaikan. Sebagai alternatif, presentasikan materi pembelajaran baik secara individu maupun kelompok di kelas untuk memastikan bahwa materi tersebut diserap, dipahami, dan digunakan dengan baik oleh siswa.

Metode merupakan teknik presentasi yang dipelajari oleh guru untuk menyampaikan dan menyajikan materi kepada siswa di dalam kelas, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih memahami, dan menerapkan pelajaran tersebut. Metode merupakan cara atau metode untuk melaksanakan Strategi dan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3.1 Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana siswa bereksperimen dengan sesuatu, mengamati proses, menuliskan hasil eksperimen, menyampaikan pengamatan ke kelas, dan mengevaluasinya dengan metode guru.

Schoenher dalam Setyanto (2014) menyatakan bahwa metode eksperimen adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah cara yang benar bagi siswa untuk berlatih menemukan

jawaban atas pertanyaan mereka sendiri, atau untuk membuktikan sendiri proses dan hasil eksperimen setelah melakukan kegiatan eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penyajian bahan ajar dan bahan ajar kepada siswa untuk bereksperimen dengan mengalami dan membuktikan pertanyaan dan hipotesis yang sedang dipelajari.

2.1.3.2 Tujuan Metode Eksperimen

Tujuan metode eksperimen adalah agar siswa dapat menemukan berbagai jawaban atas permasalahannya melalui eksperimen, melatih siswa dalam penalaran ilmiah, dan terhadap teori dari sesuatu yang dipelajarinya, sehingga memungkinkan siswa menemukan bukti kebenarannya.

Tujuan dari metode eksperimen adalah agar siswa mengalami sendiri, melakukannya sendiri, mengikuti proses, mengamati objek, menganalisisnya, dan membuktikannya, atau memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses Sesuatu.

2.1.3.3 Alasan Menggunakan Metode Eksperimen

1. Metode eksperimen dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sendiri dan mengalami sendiri, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek, keadaan dan proses sesuatu.
2. Melalui metode eksperimen guru dapat membentuk karakter siswa dan dapat mengamati karakter-karakter yang telah terbentuk.

2.1.4 Gaya gesek

Gaya gesek merupakan gaya yang ditimbulkan oleh dua permukaan yang saling bersentuhan. Semakin halus permukaan maka semakin kecil gaya geseknya. Dan sebaliknya, semakin kasar permukaan, gaya geseknya semakin besar. Misalnya gesekan antara karet ren dengan pelek roda sepeda, gesekan antara ban sepeda dengan permukaan jalan, mengasah pisau menggunakan gerinda.

Gaya gesekan dapat bermanfaat dan juga dapat merugikan. Dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya gaya gesekan semua benda yang digerakkan akan terhenti, sepatu sepak bola yang bagian telapaknya seperti paku-

paku besar dapat dipakai untuk berlari tanpa terpeleset. Selain bermanfaat, gaya gesek juga dapat merugikan. Contohnya ban mobil, ban sepeda motor, dan ban sepeda yang selalu digunakan dengan adanya gaya gesekan secara terus menerus menyebabkan ban menjadi tidak beralur-alur (ban gundul) sehingga dapat menyebabkan kecelakaan.

2.2 Penelitian terdahulu

Berdasarkan landasan teoritis yang penulis uraikan terlebih dahulu, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian dan tulisan yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu; (1) Warsiti (Warsiti, 2011), Judul; “Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA” tujuan penulisan artikel penelitian ini adalah: 1. Untuk menjelaskan pembentukan karakteristik siswa SD melalui pembelajaran IPA di SD, 2. Menjelaskan peran guru IPA di sekolah dasar, dan 3. Memberikan informasi tentang ilmu.

Artikel penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan observasi, pengalaman, dan hasil penelusuran literatur dari berbagai sumber. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat berperan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Hal ini terkait dengan tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dan hakikat IPA sebagai pencipta produk, proses dan sikap, serta nilai yang terkandung dalam IPA Penerapan dan pengembangan pembelajaran IPA di SD merupakan ciri khas siswa SD yang beradaptasi. (2) Peran guru IPA di SD sebagai guru pengajar adalah sebagai perantara, motivator, inovator, penasihat, dan penilai. Untuk membentuk karakter siswa, guru IPA meliputi (a) penampilan yang sehat dan menarik (b) kejujuran pengabdian (c) kemauan untuk mengembangkan diri (d) kesabaran dan kasih sayang (e) Contoh sikap dan perilaku. (3) Strategi pembelajaran IPA SD yang dapat berperan dalam pengembangan kepribadian SD didasarkan pada penggunaan pendekatan dan metode yang benar. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pembelajaran IPA di SD berperan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar dengan membentuk karakter siswa SD melalui pembelajaran saintifik dengan menggunakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. untuk memenuhi Strategi dan Menyenangkan menghasilkan

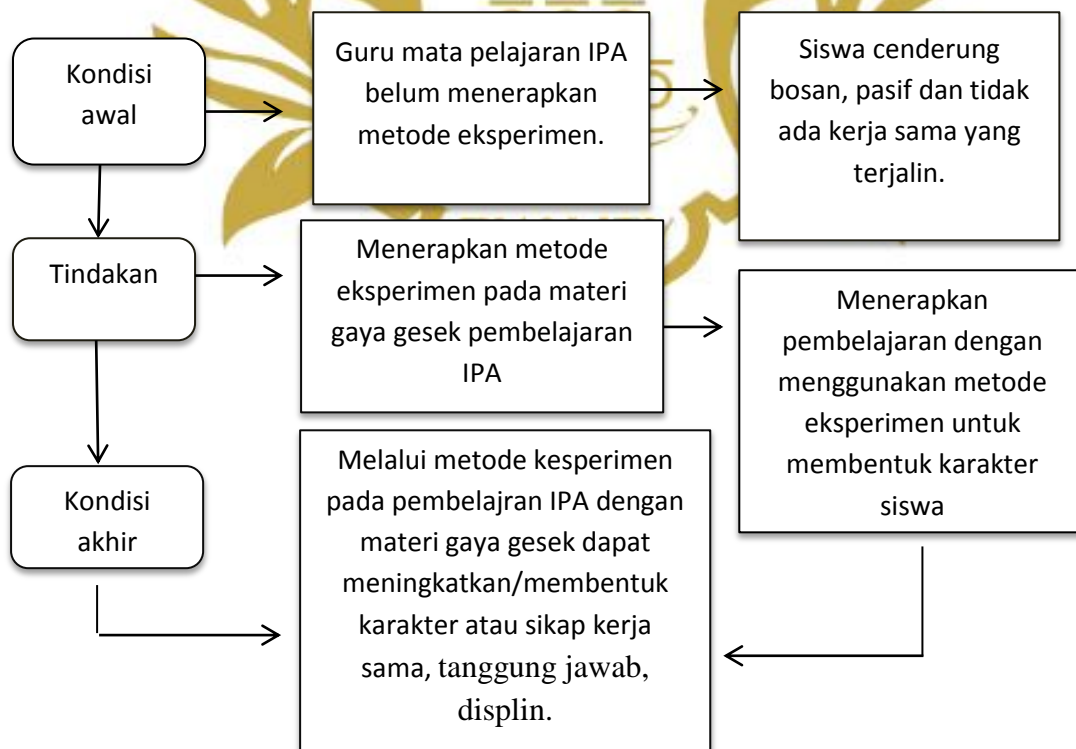
peserta didik yang cerdas, antusias, nyaman, mencapai tujuan, berkualitas, interaktif dan komunikatif.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Sugiyono (2019: 60)

Penggunaan metode eksperimen dapat mengembangkan dan membentuk karakter siswa dan metode eksperimen juga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan proses pada siswa. Melalui penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA diharapkan karakter siswa kelas IV SD Negeri 101797 Kec. Deli Tua dapat terbentuk.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Definisi Operasional

1. Karakter

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

2.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka dari itu hipotesis penelitian ini yaitu: penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dengan materi gaya dapat meningkatkan dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.